

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang ditujukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sebaik - baiknya. Menurut Sutirna dalam jurnal Nina Nuranisa, bahwa bimbingan dan konseling komprehensif merupakan kegiatan pendidikan yang dirancang untuk membantu klien dalam mewujudkan potensi dirinya secara maksimal, karena setiap individu mempunyai kemampuan yang unik dan berbeda.⁹ Bimbingan dan konseling yaitu dua komponen pada sistem pendidikan yang bisa membantu siswa dalam mewujudkan potensi dirinya dan memahami kemampuannya. Terkait dengan hal itu maka bimbingan dan konseling perannya begitu penting pada peningkatan kualitas pendidikan, seperti tertuang pada peraturan depdiknas No. 111 tahun 2014 disebutkan bahwa Bimbingan dan Konseling sebagai bagian integral dari program pendidikan, merupakan

⁹ Nina Nuranisa and Bambang Diby Wiyono, "Studi Implementasi Strategi Bimbingan Klasikal Di SMP Negeri 13 Surabaya, " *Jurnal BK UNESA* (2018):380-387, <https://core.ac.uk/download/pdf/230615006.pdf>.

upaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka mencapai perkembangan yang utuh dan optimal.¹⁰

2. Tujuan bimbingan dan konseling

Tujuan umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, dan belajar. Dalam hal ini tujuan yang akan di capai dalam bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang belajar yang bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasinya dalam belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah alat yang dirancang untuk membantu siswa dalam mewujudkan potensi dirinya dalam kehidupannya sebaik - baiknya , sesuai dengan tujuan pembelajarannya guru BK akan memberikan rencana layanan kepada siswa yang akan disesuaikan dengan kebutuhannya. Saat ini program bimbingan dan konseling menggunakan paket bimbingan dan konseling yang luas yang mencakup layanan inti, peminatan dan perencanaan individu, responsif, dan keamanan sistem.

¹⁰ depdiknas, jakarta Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah." *Republik Indonesia* (2014).1

Salah satu layanan komprehensif yang digunakan guru BK dalam pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap dalam bidang pribadi dan belajar adalah layanan bimbingan klasikal.

B. Bimbingan klasikal

1. Pengertian Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal yaitu jenis layanan konseling yang melibatkan diagnosis atau bimbingan siswa dalam ruang kelas melalui interaksi tatap muka.¹¹ Pendekatan ini sering kali bersifat satu arah, di mana guru memberikan materi, menjelaskan konsep, dan siswa bertanggung jawab untuk menerima informasi tersebut

Bimbingan klasikal adalah suatu bentuk bimbingan yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan bidang belajar, pribadi secara sistematis dalam lingkungan kelas yang terdiri dari 15-25 siswa. Tujuan utamanya yaitu agar menaikkan kemampuan siswa dalam beradaptasi terhadap pemanfaatan dinamika berbagai media seperti diantaranya dalam berkelompok. Menurut Triyono bimbingan klasikal didefinisikan sebagai bimbingan yang disesuaikan pada setiap siswa untuk kelompok belajar maupun di kelas.

Tujuan dari layanan diagnostik preventif ini adalah untuk mencegah

¹¹Diah Ayu Harumbina et al., "Bimbingan Klasikal: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Assertive: Islamic Counseling Journal* DOI: <https://doi.org/10.24090/j.assertive.v1i1.6984> 01, no. 1 (2022): 61–75.

terjadinya masalah dan sebagai sarana pemantauan dan pemeliharaan perilaku yang baik.¹²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal diberikan kepada siswa yang mengalami permasalahan terkait kesulitan belajar, pribadi dan guru BK membantu mencari solusi dari permasalahan yang di alami dengan memberikan layanan bimbingan klasikal.

Sasaran bimbingan klasikal ini yaitu penyampaian informasi kepada siswa dengan harapan bahwa siswa akan memahami dan menyerap informasi tersebut yang nantinya akan membantu peserta didik /konseli mencapai tujuan hidupnya, termasuk mencapai tingkat perkembangan yang seimbang dan optimal dalam bidang pribadi dan belajar serta mencapai keselarasan yang tepat antara belajar dan pribadi..

2. Fungsi Bimbingan Klasikal

Dalam melaksanakan bimbingan tentu ada manfaat atau fungsi dalam bimbingan tersebut sama halnya dalam pemberian layanan bimbingan klasikal kepada siswa tentu ada fungsi dari layanan tersebut:

¹²Fara, "Bimbingan Klasikal Yang Aktif Dan Menyenangkan Dalam Bimbingan Dan Konseling".156-159

a. Fungsi Pemahaman

Hal ini dilakukan untuk membantu siswa memahami dirinya dengan baik, yang membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka dan beradaptasi terhadap lingkungannya dengan optimal.

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi dari bimbingan ini adalah untuk memutuskan atau menghindarkan siswa dari segala macam masalah yang menghambat proses peningkatan pembelajaran siswa.

c. Fungsi Pengentasan

Fungsi ini memiliki potensi menyelesaikan permasalahan dalam bidang pribadi dan belajar yang peserta didik sedang alami.

d. Fungsi Pengembangan

Fungsi ini sangat efektif untuk meningkatkan potensi dan itikad baik siswa dalam tingkat penerimaan diri secara penuh.¹³

Jadi fungsi layanan bimbingan klasikal adalah sebagai inisiatif yang bertujuan untuk membantu siswa mengidentifikasi dan mengembangkan potensi mereka, menghindari persoalan yang dapat mengganggu peningkatan proses pembelajaran, menyelesaikan

¹³Peningkatan Kontrol and Emosi Peserta, "Strategi Layanan Klasikal Sebagai Usaha Peningkatan Kontrol Emosi Peserta Didik" 1 (2023): 434–441.

masalah dalam bidang pribadi dan belajar, yang membantu mengembangkan potensi dan keadaan positif peserta didik.

3. Tujuan Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal mempunyai tujuan untuk memastikan bahwa setiap individu yang menerima layanan dapat memberikan bimbingan dalam kehidupannya sendiri dan memiliki sudut pandangnya masing-masing. Secara umum, tujuan utama layanan bimbingan klasikal adalah memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan pemahaman diri, membantu siswa mencapai keselarasan antara pikiran, emosi, dan tindakan, serta membantu siswa dalam meningkatkan pengembangan dalam bidang pribadi, dan belajar. Dalam prakteknya pada umumnya bimbingan klasikal dilakukan melalui ceramah. Namun metode ceramah terkadang kurang efektif dan kurang menarik bagi siswa oleh karena itu, pendidik atau konselor harus inovatif dalam memilih metode pelaksanaannya. Salah satu metode yang digunakan oleh guru bimbingan adalah metode Jigsaw.

C. Metode Jigsaw

1. Pengertian Metode Jigsaw

Metode Jigsaw adalah jenis bimbingan ekspositori yaitu metode memberikan penjelasan di kelas baik secara lisan maupun tulisan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan saling

membantu dalam menguasai materi. Metode ini memungkinkan siswa untuk mencapai tingkat prestasi akademik terbaik mereka. Dalam proses pembelajaran ini diharapkan setiap anggota kelompok dapat bekerjasama satu sama lain dan bertanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap kelompoknya. Metode Jigsaw adalah metode pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok belajar yang berbeda dan berukuran antara empat dan enam orang.¹⁴ Metode Jigsaw juga dikenal sebagai tipe Jigsaw, memungkinkan Siswa belajar dengan kooperatif pada kelompok kecil yang berbeda dalam kelompok itu ada 4 sampai 6 orang. Pada metode ini dimungkinkan supaya siswa bisa bertanggung jawab dan bekerja sama satu dengan yang lain. Siswa mempunyai kesempatan yang banyak dalam menyuarkan pikiran mereka serta meningkatkan kemampuan komunikasi mereka selama proses pembelajaran ini. Anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap terselesaikan dan keberhasilan dari materi yang sudah dipelajari, dan harus mampu berkomunikasi secara efektif.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Metode Jigsaw adalah model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru

¹⁴F.Thomas Edison, *52 Metode Mengajar ,Mengangkat Hakat Dan Martabat Pendidik Menjadi Berwibawa Dan Terhormat.* (Jakarta,Kalam Hidup.2017).154

¹⁵Nidhia Firdha Kurniasih, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Ski Di Min 1 Kota Bengkulu," *Tarbiyah Al-Awlad* (2020): 171–187,
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/2575/0%0Ahttps://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/viewFile/2575/1666>.

saat mengajar siswa sama halnya dengan guru BK dapat menggunakan metode Jigsaw dalam layanan bimbingan klasikal yang nantinya akan membentuk kelompok yang terdiri dari 4 hingga 6 siswa setiap kelompok dan di dalamnya mereka akan diberikan tugas untuk di selesaikan secara kelompok dan setiap kelompok bertanggung jawab atas apa yang di berikan dan anggota kelompok diberikan waktu untuk membagikan ide-ide yang di miliki dalam menyelesaikan tugasnya hal ini bertujuan supaya setiap siswa menguasai setiap materi yang di berikan dan membuat siswa memiliki semangat dalam belajar.

Setiap kelompok siswa memiliki tingkat kemampuan akademik yang beragam, sehingga memungkinkan terdapat satu maupun dua siswa yang memiliki kemampuan bagus, maupun siswa dengan kemampuan yang sedang, serta hanya satu siswa yang masuk kategori kemampuan akademiknya kurang, maka dari itu sebelum membentuk kelompok guru BK harus menjelaskan mengenai metode Jigsaw yang akan digunakan dalam layanan, guru BK kemudian membagi siswa ke dalam 3 kelompok yang terdiri dari lima orang, guru BK menjelaskan materi yang akan di diberikan yaitu tentang membangun motivasi belajar. Dalam pelaksanaan metode Jigsaw setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab supaya menguasai dan mempelajari di bagian materi yang sudah diberikan. Mereka juga bertanggung jawab untuk memberikan informasi ini kepada rekan satu kelompok mereka, yang

menghasilkan rasa saling membutuhkan dan rasa tanggung jawab akan memotivasi setiap peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Jigsaw

Dalam penerapan menggunakan metode Jigsaw untuk pembelajaran, terutama yaitu dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar tentu ada kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan metodenya adapun kelebihan dalam penggunaan metode jigsaw yaitu:

- a. Dalam proses layanan siswa akan lebih aktif.
- b. Siswa akan lebih mudah mengerti materi karena terdapat sebuah diskusi kelompok
- c. Melatih siswa supaya aktif terlibat terhadap teman sebayanya guna menumbuhkan rasa kebersamaan dalam proses pembelajaran
- d. Mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan bertanya.¹⁶
- e. Ada penerimaan yang lebih besar terhadap perbedaan individu .
- f. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran
- g. Dapat meningkatkan motivasi belajar.

Sedangkan kelebihan dari metode jigsaw adalah sebagai berikut :

¹⁶F.Thomas Edison, *52 Metode Mengajar ,Mengangkat Hakat Dan Martabat Pendidik Menjadi Berwibawa Dan Terhormat*, 260.

- a. Penerapan metode ini di ruang kelas besar dengan lebih dari empat puluh siswa terbukti sangat sulit.
- b. Biasanya dalam implementasi awal metode ini sulit untuk dikendalikan, sehingga membutuhkan persiapan yang matang dan waktu yang lama sebelum pembelajaran ini bisa difungsikan dengan optimal.¹⁷
- c. Pembelajaran ini memiliki prinsip utama yaitu adalah sebuah pembelajaran dengan kebersamaan, yang mungkin menimbulkan masalah karena siswa satu sama lain memiliki pemahaman yang berbeda tentang ide-ide yang akan didiskusikan. Maka, pengawasan guru sangat penting untuk menghindari kesalahan.¹⁸

3. Tujuan Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran

Tujuan dari penerapan metode Jigsaw adalah untuk melatih siswa agar terbiasa berbicara dan bertanggung jawab secara individu. Dengan cara ini, mereka dapat membantu teman sekelasnya dalam memahami materi pelajaran, serta mengembangkan rasa percaya diri untuk menyampaikan ide-ide mereka. Selain itu, metode ini juga mendorong semangat belajar pada siswa.

¹⁷F.Thomas Edison, *52 Metode Mengajar ,Mengangkat Hakat Dan Martabat Pendidik Menjadi Berwibawa Dan Terhormat.*260

¹⁸Ramli Abdullah, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah," *Lantanida Journal* 5, no. 1 (2017): 13.

4. Langkah-Langkah Metode Jigsaw

Dalam metode Jigsaw guru BK akan menentukan langkah-langkah untuk pelaksanaannya proses penerapan metode Jigsaw adalah sebagai berikut:

- a. Guru BK membuka kegiatan serta menyapa dan menanyakan kabar dari peserta didik.
- b. Peserta didik berdoa bersama dengan guru BK untuk memulai bimbingan klasikal
- c. Guru BK membangun keakraban dengan peserta didik dengan berkenalan
- d. Guru BK memeriksa kehadiran siswa
- e. Guru BK menyampaikan informasi singkat tentang pengertian bimbingan klasikal dan tujuan layanan bimbingan klasikal
- f. Guru BK dan siswa melakukan "*ice breaking*"
- g. Guru BK memastikan kesiapan peserta dalam mengikuti bimbingan klasikal
- h. Guru BK menayangkan materi dan menjelaskan secara singkat mengenai metode jigsaw yang akan di gunakan dalam bimbingan klasikal
- i. Guru BK membagi siswa menjadi kedalam beberapa kelompok yang terdiri empat hingga enam orang peserta didik dengan karakteristik yang

berbeda. Hal ini dinilai dari kemampuan akademik, jenis kelamin, suku bangsa dan asal daerah ini dimaksudkan untuk membantu mereka untuk saling mengetahui karakter dari setiap anggota kelompoknya dan membantu mereka untuk mengidentifikasi siapa yang akan menerima dan siapa yang memerlukan bantuan.

- j. Dalam satu kelompok harus memiliki ketua kelompok yang di pilih oleh guru atau anggota kelompok itu sendiri
- k. Guru BK memberikan bahan pembelajaran kepada masing-masing ketua kelompok yang disajikan dalam bentuk teks kemudian mereka diskusikan secara bersama-sama terlebih dahulu sebelum mengajar anggota-anggota kelompoknya hal ini bertujuan untuk membantu siswa mempelajari bagian akademik yang sama, lalu berkumpul dengan tujuan saling membantu untuk mempelajarinya.
- l. Para ketua kelompok kembali menyebar ke kelompok semula dan menyampaikan materi yang sudah secara bersama-sama dipelajari dengan ketua dari kelompok lain.
- m. Guru BK memberikan waktu kepada siswa supaya saling berdiskusi di kelompok sesuai dengan materi yang sudah di dapatkan dalam kelompok sebelumnya.
- n. Guru BK mengajak siswa untuk berbicara tentang apa yang sudah mereka pelajari.
- o. Guru BK memberikan feedback kepada siswa.

- p. Guru Bk memberi apresiasi, partisipasi aktif kepada siswa dalam mengikuti bimbingan klasikal.
- q. Guru BK mengakhiri bimbingan klasikal dengan berdoa dan mengucapkan salam.¹⁹

D. Motivasi belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar adalah metode yang melibatkan perolehan informasi, kemampuan, pemahaman, atau pengalaman baru melalui eksplorasi, pengamatan, praktik, atau instruksi. Ini merupakan proses yang berkelanjutan sepanjang kehidupan dan terjadi dalam berbagai konteks, mulai dari pendidikan formal di sekolah hingga pembelajaran informal dalam kehidupan sehari-hari. Belajar berarti mengubah perilaku yang konsistensi yang didasarkan pada pengalaman (pengulangan, praktik, pembelajaran atau observasi) karena ada tujuan yang ingin dicapai dan hal-hal baru, Maka dalam pembelajaran sangat di perlukan motivasi.

Definisi motivasi belajar sebagaimana dikemukakan oleh M. Dalyono menjabarkan jika motivasi belajar merupakan dorongan utama yang berfungsi sebagai pendorong untuk individu Dalam menjalankan aktivitas. Motivasi ini asalnya bisa dari diri sendiri ataupun dari luar diri. Menurut Ayu dalam jurnal suciani latif bahwa motivasi belajar

¹⁹Yosica Veronika Tumango and Rai Sujane, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Siswa Kelas Xi Mipa Di Sma Negeri 2 Singaraja," *Jppf* 8, no. 2 (2018): 2599–2554.

adalah keinginan siswa dalam mencapai hasil atau tujuan belajar yang diinginkan. Hal ini bisa dilihat pada mentalitas siswa yang begitu termotivasi untuk melakukan pembelajaran, serta kurangnya motivasi yang akan berimbas terhadap kualitas hasil belajar.²⁰

Menurut Sardiman dalam Titis Prabaningrum bahwa motivasi juga dapat digambarkan sebagai kumpulan tindakan yang dilakukan untuk menciptakan kondisi tertentu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga mereka merasa ingin dan memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu, dan jika mereka merasa tidak suka, mereka berusaha untuk menghilangkannya atau menghindarinya. Dorongan pada pembelajaran bisa diartikan merupakan semua kekuatan pendorong yang asalnya pada diri siswa sehingga bisa mengarahkan kegiatan belajar mereka dan memotivasinya agar mencapai tujuan dari pendidikan.²¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dukungan mental yang diberikan kepada seseorang untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini motivasi belajar adalah kenyamanan batin siswa yang sedang belajar untuk mengubah secara menyeluruh tingkah

²⁰suciani Latif Pandang and Rusniyanti, "Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi Dan Penanganannya (Studi Kasus Di SMA Negeri 8 Makassar)."

²¹Titis Prabaningrum, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Ips 2 Sma Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016," 2016.45-46

laku mereka. memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan belajar. Dalam latihan pembelajaran motivasi juga dikatakan sebagai daya dorong utama umum dalam diri siswa yang menjadikan, menjamin keselarasan dan memberi pedoman pada latihan belajar, sehingga diyakini tujuan dapat tercapai. Motivasi untuk belajar juga menjadi persoalan kemampuan hati seseorang untuk menyambut sesuatu dengan senang karena mereka merasa itu penting.

2. Indikator Motivasi Belajar

Pada tahap pembelajaran informal siswa yang sangat termotivasi menjadi salah satu penentu keberhasilan karena itu, dalam pembelajaran hendaknya siswa begitu tinggi motivasi belajarnya, Menurut Sardiman, indikator untuk mengidentifikasi motivasi belajar pada siswa yakni:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Adanya harapan dan cita-cita
- c. Senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu²²

Namun disampaikan Hamzah, indikator yang memperlihatkan motivasi belajar yakni:

²²A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 83.

- a. Adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar
- c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan saat belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik saat belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang baik yang memungkinkan siswa berprestasi.²³

Melalui pertimbangan pendapat di atas, maka indikator motivasi belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah: Tekun menghadapi tugas, Adanya harapan dan cita-cita, Senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal, Lebih senang bekerja mandiri, Dapat mempertahankan pendapatnya, Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan elemen utama untuk pembelajaran dikarenakan motivasi yang dimiliki individu dalam pembelajaran jika semakin besar maka semakin sukses pembelajaran tersebut. Terdapat tiga fungsi utama motivasi belajar yakni:

- a. Motivasi sebagai Penggerak tindakan

²³A. Muafiah Nasrah, "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19," *Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 207–213.

Pada awalnya, siswa mungkin tidak mempunyai keinginan dalam melakukan pembelajaran, namun setelah menemukan hal yang diinginkan, keinginan itu muncul anak-anak dimotivasi untuk mencari tahu sesuatu yang belum diketahui. Anak-anak juga mengambil sikap terhadap sesuatu karena tertarik padanya. Dalam hal ini mereka memiliki tindakan dan keyakinan yang mereka ambil demi mengetahui sikap tersebut, dan sikap tersebutlah yang mendorong mereka untuk melakukan berbagai tindakan dalam proses belajar.

b. Motivasi Sebagai Penggerak Perbuatan

Motivasi yang memunculkan sikap pada siswa ini adalah sebagai kekuatan yang tiada henti lalu selanjutnya menampakkan dirinya sebagai perkembangan psikofisik, disini siswa sedang melakukan latihan belajar dengan segenap jiwa dan raganya. Otak memproses dengan watak sebenarnya yang cenderung hal ini akan membantu anak untuk mengerti betul terhadap proses pembelajaran tunduk pada kehendak tindakan belajar.

c. Motivasi Sebagai Pengarah Perbuatan

Anak yang termotivasi mempunyai kemampuan dalam memutuskan mana yang harus dilakukan dan mana yang harus di jauhi. Apabila siswa ingin belajar dengan lebih banyak lebih dari satu pelajaran, maka mereka tidak akan dipaksa dalam

mempelajari materi yang lainnya. Hal ini karena mereka akan mempelajari mata pelajaran yang memiliki elemen-elemen yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran mereka. Tujuan belajar bertindak sebagai panduan yang memotivasi siswa untuk belajar.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah untuk mendorong upaya dalam mencapai prestasi. Seorang individu yang berusaha perlu menggerakkan keinginannya dan menentukan tindakan yang sesuai dengan tujuannya, sehingga siswa dapat memilih tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Penting untuk memiliki motivasi dalam belajar. Keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran tergantung pada sejauh mana antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang unik. Menurut Slameto dalam jurnal Sri Wahyuni menyatakan bahwa komponen yang mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar termasuk:

- a. Kondisi Internal Ini adalah kondisi siswa di dalamnya dirinya, seperti kesehatannya, keamanannya, dan ketenangan.

²⁴Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, ed. Titis Yuliyanti, Dwi Novidi. (yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020).

- b. Kondisi eksternal merupakan apa yang ada di luar jangkauan individu, seperti pencahayaan, kebersihan rumah dan situasi dari lingkungannya.
- c. Strategi Belajar Penggunaan strategi belajar yang tepat adalah kunci untuk belajar yang efektif.”²⁵.

Namun menurut Sudaryono dalam jurnal sri wahyuni bahwa, faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa untuk melakukan pembelajaran yaitu:

- a. Faktor internal yaitu merujuk pada faktor yang munculnya pada diri siswa itu sendiri, seperti kondisi fisik dan mental mereka, tujuan dan aspirasi, kemampuan, serta fokus mereka.
- b. Faktor eksternal ini kaitannya adalah faktor yang munculnya pada keluar diri siswa, diantaranya yaitu terkait lingkungan sekitar mereka, komponen belajar yang dinamis, dan upaya guru dalam mengatur pembelajaran di kelas.²⁶

Sesuai dengan penjabaran tersebut maka disimpulkan jika keinginan siswa dalam belajar mendapatkan pengaruh dari internal serta eksternal. Sementara faktor luar seperti lingkungan kelas, elemen belajar yang dinamis, dan upaya guru untuk mengelola kelas serta

²⁵Sri Wahyuni Naibaho, Eva Yanti Siregar, and Rahmatika Elindra, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Mts Negeri 1 Tapanuli Tengah Disaat Pandemi Covid-19,” *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 4, no. 2 (2021): 306.

²⁶Ibid.306

strategi yang digunakan dalam pembelajaran yang berguna untuk mencapai hasil belajar yang semaksimal mungkin.

E. Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Metode Jigsaw, model pembelajaran kooperatif di kelas, salah satu metode yang digunakan dalam pelaksanaan layanan melalui bimbingan klasikal ini. Pembelajaran kooperatif berbeda dari pembelajaran kelompok biasa. Guru BK membagi siswa pada kelompok untuk kerja kelompok yang terdiri dari lima sampai enam orang, guru memberi bahan materi yang sama pada masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan menuangkan hasil diskusi mereka pada media yang disediakan, yaitu kertas manila. Siswa dalam kelompoknya dapat menuangkan hasil diskusi mereka dengan kreativitas mereka, yang dapat digunakan untuk presentasi. Metode Jigsaw menuntut semua siswa bekerja dalam kelompok dan membuat rancangan untuk menyampaikan hasil diskusi. Ini membuat semua siswa aktif dan ingin berpartisipasi dalam diskusi.²⁷

Saur Tampubolon dalam jurnal Triana Ristanti menyatakan Pembelajaran kooperatif, yang merupakan bagian dari pendekatan kontekstual, adalah model pembelajaran kelompok yang menggabungkan Tanggung jawab pribadi, interaksi interpersonal, dan komunikasi antar

²⁷Olivia Fridaram, "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw" 01, no. 2 (2020): 161–170.

anggota. Dalam konteks ini, dimungkinkan Pada pelaksanaan pembelajaran kooperatif membuat Siswa lebih aktif dalam berkomunikasi dan berpartisipasi untuk menyampaikan setuju atau tidak setuju kepada pendapat yang orang lain sampaikan. Ini memungkinkan mereka untuk lebih banyak belajar mengenai apa yang mereka perlukan dalam belajar.

Slavin mengatakan jika pembelajaran kooperatif Jigsaw bisa mendorong siswa untuk belajar. Hal ini disebabkan nilai yang diberikan Siswa terhadap tim sesuai dengan nilai perkembangan pada diri siswa, serta siswa dengan skor tertinggi akan mendapatkan sertifikat maupun alat rekognisi dan tim lainnya akan termotivasi untuk melakukan pembelajaran lebih banyak dan berpartisipasi aktif dalam kelompok dengan orang lain untuk membantu tim menyelesaikan tugas.²⁸

Fungsi dari model pembelajaran kooperatif jigsaw yaitu membuat Siswa lebih aktif, dikarenakan semua siswa memiliki tugas masing-masing dan memiliki keinginan untuk menyelesaikan pelajaran, akan membuat siswa tidak bosan selama proses pembelajaran.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian dilakukan penelitian juga pernah dilakukan oleh:

Fridaram (2020) yang mengkaji tentang “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning

²⁸Juni Agus Simaremare and Emelda Thesalonika, “Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Tunas Bangsa* 8, no. 2 (2021): 113–133.

Tipe Jigsaw” penelitian sebelumnya ini memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu pada metode pembelajaran yang dimanfaatkan yakni metode Jigsaw dalam pembelajaran. Perbedaannya ialah penelitian sebelumnya yang menjadi fokus kajiannya yaitu konsentrasi belajar siswa di SMP Kristen Satya Wacana Saltiga sedangkan Fokus penelitian ini adalah motivasi belajar siswa SMK Tiranus Rantetayo, subjek yang diteliti pada penelitian sebelumnya yang menjadi subjek penelitian adalah siswa SMP, lalu pada penelitian ini subjeknya yaitu siswa SMK.

Penelitian selanjutnya yang dijalankan Ayu (2021) yang mengkaji tentang “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Smk”. persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu subjek yang diteliti adalah siswa SMK yang motivasi rendah untuk belajar. Perbedaannya ialah penelitian ini yang menjadi fokus kajian mengenai peningkatan motivasi belajar ekonomi, sedangkan fokus dari penelitian ini hanya terhadap motivasi belajar siswa yang rendah, yang kedua yaitu metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode Project Based Learning untuk meningkatkan keinginan untuk belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik Jigsaw.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa telah berapa kali dilakukan studi tentang model pembelajaran kooperatif Jigsaw pada tingkat peajaran. Namun belum ada yang melakukan penelitian menggunakan layanan

klasikal metode Jigsaw pada siswa X SMK Tiranus Rantetayo dengan tujuan untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar sehingga diharapkan penerapan model ini juga akan memberikan hasil yang positif dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian peneliti hendak melakukan penelitian tentang implementasi layanan bimbingan klasikal yang menggunakan teknik jigsaw untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar kelas X di Smk Tiranus Rantetayo.

G. Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran informal Peran motivasi belajar bagi itu penting dalam merealisasikan tujuan dari pembelajaran. Akibatnya guru BK sangat penting supaya membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar mereka untuk belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Tiranus Rantetayo kelas X guru BK menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode Jigsaw tujuan dari penerapan. Diharapkan dengan metode ini, siswa akan lebih memiliki motivasi dalam belajar. Hal ini untuk memperlihatkan bahwa pada awalnya siswa yang tidak termotivasi akan meningkatkan motivasi belajarnya.

H. Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan rumusan masalah serta kerangka berpikir yang sudah disampaikan, maka disimpulkan jika hipotesis tindakan penelitian ini yakni "jika bimbingan klasikal dengan metode Jigsaw di terapkan dalam proses

layanan maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMK

Tiranus Rantetayo Kecamatan Rantetayo Kabupaten Tana Toraja.